

Pemberdayaan Jemaat Melalui Pengembangan Media Digital Dalam Pelayanan Gereja: Studi Pengabdian Kepada Masyarakat Di GMIM Eben Haezer Koha

Olivia Cherly Wuwung¹, Indah Yessi Kairupan^{2*}, Frieska Putrima Tadung³, Roly Glendy Wowiling⁴, Carolina Runtulalo⁵, Novriansyah Porayow⁶, Rionaldo Gogani⁷, Steven Victor Milosovic Mampuk⁸

¹ Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Manado, Indonesia

^{2,4,5,6,7,8} Sistem Informasi, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Manado, Indonesia

³ Pastoral Konseling, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Manado, Indonesia

e-mail: olivia.wuwung@gmail.com¹, indah.kairupan@gmail.com^{2*},

frieskaputrima@iagnmanado.ac.id³, glendwow.wowiling@gmail.com⁴,

lunnaruntulalo@gmail.com⁵, chelseaa240207@gmail.com⁶, goganirionaldo86@gmail.com⁷,

stevencictormilosovic@gmail.com⁸

Informasi Artikel

Article History:

Received : 18 Desember 2025
Revised : 21 Juli 2026
Accepted : 28 Juli 2026
Published : 8 Oktober 2026

*Korespondensi:

indah.kairupan@gmail.com

Keywords: Digital transformation, Church multimedia, Community service, Ecotheology, Digital church services

Hak Cipta ©2026 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v7i2.1325

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

[https://e-](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

[journals.dinamika.ac.id/index.php/society](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

Abstract

This Community Service Program (PKM) was carried out by the State Christian Institute of Manado (IAKN Manado) at GMIM Eben Haezer Koha with 46 participants consisting of church youth, church workers and congregation members. Participants were given a choice of four multimedia training programmes; photography (14 participants), EasyWorship (12 participants), flyer design using Canva (10 participants) and video editing (10 participants). The program included thematic seminars, practical workshops, worship activities, ecotheological tree-planting activities, and participatory discussions. The evaluation was done using pre-tests, post-tests and practical assessments. The results indicated that the participants' knowledge had improved significantly, where the mean score increased from the pre-test of 27.75 to the post-test of 88.25. The results of the practical assessment also indicated a high achievement of competencies with an average score of 86.25. The results show that multimedia-based capacity building programs are effective in improving digital ministry skills and enhancing church services in the digital are.

PENDAHULUAN

Transformasi digital (Titis Sri Wulan et al., 2024) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam praktik pelayanan gerejawi. Gereja sebagai institusi sosial–religius dituntut untuk melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, terutama dalam hal pemanfaatan multimedia sebagai sarana komunikasi, dokumentasi, dan penyampaian pesan iman yang lebih efektif. Berbagai studi menunjukkan bahwa organisasi keagamaan yang responsif terhadap teknologi digital (Ondang & Kalangi, 2023; Telaumbanua, 2021) mampu meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jangkauan komunikasi, serta memperkuat partisipasi jemaat (Agnes Dwi Rahayu & Intansakti Pius X, 2023). Dalam konteks gereja lokal, kemampuan mengelola media digital telah menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika budaya digital masyarakat kontemporer (Natalia & Harefa, 2025).

Jemaat GMIM Eben Haezer Koha merupakan salah satu gereja lokal yang memiliki perjalanan historis panjang. Berdirinya jemaat ini direkonstruksi melalui pelaksanaan baptisan pertama pada 20 Mei 1865, tahun yang juga bersamaan dengan pembentukan Desa Koha. Bangunan gereja pertama berbentuk menyerupai rumah adat dengan konstruksi bambu, serta dilengkapi lonceng gereja yang diperkirakan telah tersedia sejak sekitar tahun 1900. Sejarah penginjilan di wilayah ini berawal dari pelayanan guru-guru Zending, seperti Marthinus Sembel dan Thomas Dien, yang kemudian dilanjutkan oleh guru Injil Sluyk dari Belanda dan guru Walukow dari Popontolen. Pada masa awal, gereja berfungsi ganda sebagai tempat ibadah dan sekolah dasar sederhana, sebelum akhirnya kegiatan pendidikan dipindahkan pada sekitar tahun 1930. Pembangunan Balai Pertemuan Jemaat pada tahun 1931 (Bangsal GMIM) menjadi tonggak perkembangan komunitas dan hingga kini tetap difungsikan sebagai ruang pertemuan jemaat.

Saat ini, berdasarkan data *Dashboard* GMIM per 30 November 2025, Jemaat GMIM Eben Haezer Koha terdiri dari 22 kolom pelayanan dengan total 546 keluarga dan 1.799 anggota jemaat. Komposisi jemaat menunjukkan distribusi gender yang seimbang (52% laki-laki dan 48% perempuan). Tingkat partisipasi sakramental juga relatif tinggi, di mana 92% anggota jemaat telah menerima baptisan dan 69% telah menyelesaikan Peneguhan Sidi. Komposisi kategorial menggambarkan struktur jemaat yang cenderung dewasa, ditandai dengan tingginya persentase anggota kategori PKB (29,8%), WKI (30,9%), pemuda (17,7%), serta keberadaan 313 lansia atau sekitar 17,4% dari total anggota. Data ini memperlihatkan bahwa gereja memiliki basis partisipasi jemaat yang kuat, namun sekaligus membutuhkan strategi komunikasi yang mampu menjangkau seluruh kelompok usia secara proporsional (Gereja Masehi Injili di Minahasa, 2025).

Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru (Ishak fadlurrohim & Marta Hila, 2026) bagi GMIM Eben Haezer Koha, khususnya dalam hal kebutuhan peningkatan kompetensi multimedia. Minimnya sumber daya manusia yang terampil dalam fotografi, desain grafis, video *editing*, dan pengoperasian aplikasi liturgi digital seperti *EasyWorship* menjadi salah satu kendala utama dalam mendukung pelayanan gereja sehari-hari. Fenomena ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang mengungkap bahwa banyak gereja lokal menghadapi kesenjangan kompetensi digital akibat kurangnya pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan (Hodøl, 2024). Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi (Faradibah et al., 2025; Hale, 2021), promosi kegiatan gereja, dan dokumentasi pelayanan masih relatif rendah, sehingga pola komunikasi gerejawi belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan informatif jemaat modern (Gulo, 2022).

Dalam perspektif tridarma perguruan tinggi, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan sarana strategis untuk menerapkan keilmuan secara langsung dalam konteks sosial. PKM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunitas sasaran, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat melalui transfer teknologi, penguatan kompetensi,

dan pembentukan kolaborasi yang berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado di GMIM Eben Haezer Koha dirancang untuk menanggapi kebutuhan nyata jemaat akan peningkatan kapasitas multimedia gerejawi.

Kegiatan *workshop* multimedia, yang meliputi pelatihan fotografi, desain grafis, video *editing*, jurnalistik gerejawi, serta penggunaan aplikasi liturgi digital (*easyworship*), memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pelayanan gereja di era digital. Observasi dan diskusi selama kegiatan mengidentifikasi sejumlah permasalahan strategis yang perlu direspons secara serius, seperti lemahnya kemampuan komunikasi publik gereja, belum optimalnya dokumentasi pelayanan, serta terbatasnya perangkat multimedia yang tersedia. Padahal, literatur kontemporer menegaskan bahwa multimedia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas ibadah melalui integrasi visual, *audio*, dan teks liturgi, serta memperkuat komunikasi internal dan eksternal gereja secara efektif (Saptorini et al., 2025).

Dengan demikian, urgensi pengembangan kompetensi multimedia bukan hanya bersifat teknis, melainkan bagian dari kebutuhan pelayanan gereja yang kontekstual dan transformatif. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Jemaat GMIM Eben Haezer Koha dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan multimedia peserta pada bidang fotografi, *EasyWorship*, desain *flyer*, dan video editing. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pre-test, post-test, serta penilaian praktik untuk mengukur tingkat capaian pembelajaran peserta. Selain itu, artikel ini juga mengkaji kontribusi program terhadap penguatan kapasitas pelayanan digital gereja serta implikasinya bagi pengembangan model pelatihan multimedia yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh gereja dan institusi pendidikan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dirancang dengan pendekatan partisipatoris dan kontekstual, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas jemaat dalam pelayanan gereja berbasis digital. Metode pelaksanaan mengintegrasikan pendekatan edukatif, praktis, spiritual, dan reflektif agar proses pemberdayaan berjalan secara holistik dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan metode yang saling terintegrasi, yaitu seminar tematik, *workshop* praktis, ibadah pembukaan, kegiatan ekoteologi, serta diskusi dan evaluasi partisipatoris. Kegiatan PKM diikuti oleh 46 peserta yang terdiri dari pemuda gereja, pelayan khusus, dan jemaat aktif GMIM Eben Haezer Koha. Peserta memilih salah satu bidang pelatihan sesuai minat, yaitu fotografi (14 peserta), *EasyWorship* (12 peserta), desain *flyer* menggunakan *Canva* (10 peserta), dan video editing (10 peserta). Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test, post-test, dan penilaian praktikum untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pada Gambar. 1 merupakan alur pelaksanaan PKM yang menunjukkan bahwa metode PKM tidak bersifat linier semata, melainkan integratif antara dimensi akademik, praktis, spiritual, dan ekologis. Setiap tahapan dirancang untuk saling memperkuat dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan jemaat secara holistik.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM

(Sumber: Disusun oleh tim pelaksana berdasarkan rancangan kegiatan PKM, 2025)

1. Seminar Tematik (Thematic Academic Seminar)

Pendekatan pertama adalah seminar tematik (*thematic academic seminar*) yang berfungsi memberikan landasan teoretis mengenai pelayanan digital dalam konteks gereja kontemporer. Seminar ini membahas konsep transformasi digital gereja, komunikasi gerejawi berbasis multimedia, serta peran teknologi dalam mendukung liturgi dan pelayanan pastoral. Pendekatan seminar dipilih karena efektif dalam mentransmisikan pengetahuan konseptual dan memperluas wawasan peserta sebelum memasuki tahap praktik. Melalui penyampaian materi yang sistematis dan berbasis literatur, peserta memperoleh pemahaman teologis dan akademik mengenai urgensi digitalisasi pelayanan gereja.

2. Workshop Praktis (Experiential Learning)

Metode kedua adalah *workshop* praktis (*experiential learning*) yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Pada tahap ini, peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik fotografi gerejawi, desain grafis, pengolahan video, jurnalistik pelayanan, serta pengoperasian aplikasi liturgi digital. Pendekatan *experiential learning* dipandang relevan karena memungkinkan peserta mengembangkan keterampilan teknis melalui proses belajar yang reflektif dan aplikatif. Metode ini juga mendorong peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola media digital sebagai bagian dari pelayanan gereja sehari-hari.

3. Ibadah Pembukaan Dan Pelaksanaan Liturgi

Selanjutnya, kegiatan diawali dengan ibadah pembukaan dan pelaksanaan liturgi, yang bertujuan menegaskan bahwa seluruh rangkaian PKM berakar pada spiritualitas pelayanan. Ibadah pembukaan berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap batin peserta, sehingga

aktivitas pengembangan kapasitas tidak semata-mata bersifat teknis, melainkan dipahami sebagai bagian integral dari panggilan iman dan pelayanan gerejawi. Integrasi unsur liturgis dalam PKM menegaskan dimensi teologis dari setiap bentuk pengabdian dan inovasi pelayanan.

4. Ekoteologi Melalui Kegiatan Penanaman Pohon

Metode berikutnya adalah pendekatan ekoteologi melalui kegiatan penanaman pohon (Buaton et al., 2026), yang dirancang untuk mengintegrasikan spiritualitas iman dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pendekatan ini menempatkan ekologi sebagai bagian dari teologi praktis, di mana gereja dipanggil untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian ciptaan. Kegiatan penanaman pohon tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga edukatif, karena mendorong jemaat memahami tanggung jawab ekologis sebagai wujud nyata iman Kristen dalam konteks krisis lingkungan global.

5. Diskusi Dan Evaluasi Partisipatoris

Tahap akhir pelaksanaan adalah diskusi dan evaluasi partisipatoris, yang bertujuan menggali umpan balik dari peserta dan jemaat terkait pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka, refleksi bersama, dan pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Pendekatan partisipatoris memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman, kendala, serta harapan mereka terhadap pengembangan pelayanan multimedia gereja di masa mendatang. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merumuskan tindak lanjut dan penguatan kolaborasi antara gereja dan perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PKM ini dirancang untuk menghasilkan proses pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat dimensi teologis, ekologis, dan komunikatif pelayanan gereja. Integrasi berbagai pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi pengembangan pelayanan gereja yang adaptif, kontekstual, dan relevan di era digital. Untuk memastikan bahwa kegiatan PKM memiliki dampak yang terukur dan relevan, setiap metode pelaksanaan dikaitkan dengan indikator capaian serta luaran yang diharapkan. Hubungan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan Metode Pelaksanaan, Tujuan, Indikator Keberhasilan, dan Luaran PKM

Metode Pelaksanaan	Tujuan Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Luaran PKM
Seminar Tematik	Memberikan pemahaman konseptual tentang pelayanan digital gereja	Peserta mampu menjelaskan konsep dasar pelayanan digital dan komunikasi gerejawi	Peningkatan pengetahuan teoretis peserta
Workshop Multimedia (<i>Experiential Learning</i>)	Meningkatkan keterampilan teknis multimedia gerejawi	Peserta mampu mempraktikkan fotografi, desain grafis, video <i>editing</i> , dan penggunaan <i>EasyWorship</i>	Peningkatan kompetensi keterampilan multimedia
Ibadah Pembukaan dan Liturgi	Menumbuhkan kesadaran spiritual dalam pelayanan berbasis teknologi	Partisipasi aktif peserta dalam ibadah dan refleksi pelayanan	Penguatan spiritualitas pelayanan digital
Kegiatan Ekoteologi (Penanaman Pohon)	Mengintegrasikan iman Kristen dan kepedulian lingkungan	Peserta terlibat langsung dalam kegiatan penanaman pohon	Peningkatan kesadaran ekoteologis jemaat

Metode Pelaksanaan	Tujuan Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Luaran PKM
Diskusi dan Evaluasi Partisipatoris	Menggali umpan balik dan refleksi peserta	Tersusunnya hasil diskusi dan evaluasi kegiatan	Rekomendasi pengembangan pelayanan gereja
Tindak Lanjut dan Kolaborasi	Menjamin keberlanjutan program PKM	Adanya komitmen kerja sama gereja–perguruan tinggi	Keberlanjutan kolaborasi institusional

(Sumber: Disusun oleh tim pelaksana berdasarkan rancangan kegiatan PKM, 2025)

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Jemaat GMIM Eben Haezer Koha menunjukkan capaian yang selaras dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirumuskan pada Tabel 1. Capaian program diukur menggunakan instrumen pre-test, post-test yang dapat dilihat pada Tabel 2, lembar penilaian praktikum, lembar observasi, dan kuesioner evaluasi peserta. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pada bidang fotografi, *EasyWorship*, desain flyer, dan video editing, sedangkan penilaian praktikum digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai peserta meningkat dari 27,75 pada pre-test menjadi 88,25 pada post-test, dengan rata-rata nilai praktikum sebesar 86,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap metode pelaksanaan menghasilkan luaran yang terukur dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital jemaat dalam pelayanan gereja.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Bidang Pelatihan	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Fotografi	31.0	86.4	55.4
EasyWorship	30.0	91.2	61.2
Desain Flyer Canva	26.0	90.1	64.1
Video Editing	24.0	85.3	61.3
Rata-rata	27.75	88.25	60.50

(Sumber: Data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan PKM, diolah oleh tim pelaksana, 2025)

Tabel 3. Hasil Penilaian Praktikum

Bidang Pelatihan	Nilai Praktikum
Fotografi	85
EasyWorship	90
Desain Flyer Canva	90
Video Editing	80
Rata-rata	86.25

(Sumber: Data hasil penilaian praktikum peserta kegiatan PKM, diolah oleh tim pelaksana, 2025)

Pertama, melalui seminar tematik, peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai konsep gereja digital dan urgensi transformasi pelayanan di era media. Indikator keberhasilan tahap ini ditunjukkan oleh kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep pelayanan digital, fungsi media sebagai perpanjangan mimbar, serta relevansi komunikasi digital bagi gereja kontemporer. Hasil ini sejalan dengan tujuan seminar, yaitu memperkuat pemahaman konseptual dan teoretis peserta, serta menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan teoretis tentang pelayanan digital gereja.

Kedua, pada tahap workshop multimedia, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis peserta. Berdasarkan observasi dan hasil penilaian praktikum selama kegiatan, peserta mampu menghasilkan berbagai produk multimedia yang relevan dengan kebutuhan pelayanan gereja, seperti desain flyer untuk publikasi kegiatan gereja (Gambar 8), dokumentasi fotografi kegiatan ibadah (Gambar 7), pengoperasian aplikasi EasyWorship untuk kebutuhan liturgi digital (Gambar 5), serta pengolahan konten audio-visual melalui pelatihan video editing (Gambar 6). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan multimedia secara praktis dalam mendukung pelayanan gereja berbasis digital.

Ketiga, pelaksanaan ibadah pembukaan dan liturgi memberikan ruang refleksi bagi peserta mengenai hubungan antara teknologi dan pelayanan gereja. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi partisipatoris, peserta menunjukkan pemahaman bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana pendukung pelayanan gereja, bukan sekadar aktivitas teknis. Refleksi yang muncul selama kegiatan menunjukkan adanya kesadaran peserta mengenai pentingnya integrasi antara kompetensi digital dan nilai-nilai pelayanan gerejawi. Temuan ini sejalan dengan tujuan tahap liturgis, yaitu membangun pemahaman kontekstual mengenai pemanfaatan teknologi dalam pelayanan gereja.

Keempat, melalui pendekatan ekoteologi berupa penanaman pohon, kegiatan PKM menghasilkan peningkatan kesadaran ekologis jemaat. Partisipasi peserta dalam kegiatan ini mencerminkan pemahaman bahwa iman Kristen memiliki dimensi tanggung jawab terhadap kelestarian ciptaan. Indikator keberhasilan ditunjukkan oleh keterlibatan langsung peserta dan refleksi teologis yang menyertai kegiatan. Luaran yang dihasilkan berupa integrasi nilai ekoteologis dalam praktik pelayanan gereja, yang memperluas makna pelayanan melampaui ruang ibadah.

Kelima, pada tahap diskusi dan evaluasi partisipatoris, diperoleh berbagai umpan balik konstruktif dari peserta dan jemaat. Hasil diskusi menunjukkan adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengembangan pelayanan multimedia secara berkelanjutan. Indikator keberhasilan pada tahap ini tercapai melalui tersusunnya rekomendasi pengembangan pelayanan dan munculnya komitmen untuk menindaklanjuti kegiatan PKM. Luaran tahap ini berupa rekomendasi strategis serta penguatan relasi kolaboratif antara gereja dan perguruan tinggi.



Gambar 1. Pembukaan *Workshop*



Gambar 2. *Workshop* Multimedia Video Editing



Gambar 3. *Workshop* Multimedia EasyWorship



Gambar 4. *Workshop* Multimedia Fotografi



Gambar 5. *Workshop* Multimedia Design Grafis



Gambar 6. *Workshop* Multimedia Jurnalistik Pelayanan



Gambar 7. Penanaman Bibit Pohon
(Sumber Gambar 1-7: Dokumentasi Pelaksanaan PKM Gmim Eben Haezer Koha, 2025)

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Jemaat GMIM Eben Haezer Koha menunjukkan capaian yang selaras dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirumuskan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan instrumen pre-test, post-test, dan penilaian praktikum terhadap 46 peserta, terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 27,75 menjadi 88,25 atau meningkat sebesar 60,50 poin setelah mengikuti pelatihan multimedia gerejawi. Temuan ini sejalan dengan kajian (Hale, 2021) yang menegaskan bahwa gereja perlu memahami media digital bukan hanya sebagai alat teknis, tetapi sebagai ruang pastoral baru yang menuntut pendekatan komunikatif dan teologis yang kontekstual.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) efektif dalam meningkatkan kompetensi multimedia peserta. Hasil ini didukung oleh penelitian (Mao, 2023; Saptorini et al., 2025; Zhu, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung mampu memperkuat penguasaan keterampilan praktis dan meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Dalam konteks pelayanan gereja, kompetensi fotografi, desain grafis, video editing, dan pengoperasian aplikasi liturgi digital menjadi modal penting untuk mendukung kualitas ibadah, dokumentasi pelayanan, serta penyebaran informasi kepada jemaat. Oleh karena itu, luaran workshop tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan profesionalisme dan efektivitas pelayanan gereja secara institusional.

Integrasi ibadah pembukaan dalam rangkaian PKM memberikan ruang refleksi bagi peserta mengenai hubungan antara teknologi dan pelayanan gereja. Melalui ibadah dan diskusi yang dilaksanakan selama kegiatan, peserta memperoleh pemahaman bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana pendukung pelayanan gereja dan komunikasi jemaat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital dapat dilaksanakan secara selaras dengan nilai-nilai pelayanan gerejawi dan etika Kristen.

Pendekatan ekoteologi melalui kegiatan penanaman pohon memperkaya pelaksanaan PKM dengan memasukkan aspek kepedulian lingkungan sebagai bagian dari pelayanan gereja. Keterlibatan peserta dalam kegiatan penanaman pohon menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam upaya menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan implementasi nilai-nilai iman dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi multimedia, tetapi juga memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara metode pelaksanaan, indikator keberhasilan, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan rata-rata nilai peserta dari 27,75 pada pre-test menjadi 88,25 pada post-test, serta capaian nilai praktikum rata-rata sebesar 86,25, menunjukkan efektivitas pelatihan multimedia dalam meningkatkan kompetensi peserta. Kolaborasi antara IAKN Manado dan Jemaat GMIM Eben Haezer Koha juga menjadi contoh praktik baik sinergi antara perguruan tinggi dan gereja dalam mengembangkan pelayanan berbasis multimedia yang relevan dengan kebutuhan pelayanan di era digital.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh IAKN Manado di Jemaat GMIM Eben Haezer Koha berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam pemanfaatan multimedia untuk mendukung pelayanan gereja berbasis digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 27,75 pada pre-test menjadi 88,25 pada post-test, dengan rata-rata nilai praktikum sebesar 86,25. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode seminar dan workshop berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pada bidang fotografi, EasyWorship, desain flyer, dan video editing. Selain itu, kegiatan ekoteologi melalui penanaman pohon memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya kepedulian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan pelayanan gereja. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi multimedia melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan gereja merupakan strategi yang relevan untuk mendukung pelayanan gereja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Jemaat GMIM Eben Haezer Koha atas keterbukaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado atas dukungan institusional terhadap pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Dwi Rahayu, & Intansakti Pius X. (2023). Transformasi Media Digital dalam Katekese Kontekstual: Studi Kasus terhadap Pengelolaan Pelayanan Gereja-Gereja Kontemporer. *Jurnal Magistra*, 1(4). <https://doi.org/10.62200/magistra.v1i4.50>
- Buaton, R., Luta, D. A., Selfira, S., & Prahmana, I. G. (2026). Penerapan Human Centered Technology untuk Ekosistem Pertanian Digital Berkelanjutan di Desa Sei Penjara, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 31–42. <https://doi.org/10.37802/society.v7i1.1285>
- Faradibah, A., Widyawati, D., Belluano, P. L. L., Tenripada, A. U., Utami, A. P., Fatahillah, F., & A.R Tuasamu, F. (2025). Bimbingan IT Fundamental Video Pembelajaran untuk Tenaga Guru di SDN Inpres 133 Pari'risi Kabupaten Takalar. *Society: Jurnal*

- Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 1-7.
<https://doi.org/10.37802/society.v6i1.887>
- Gereja Masehi Injili di Minahasa. (2025, December 19). *Profil Jemaat GMIM Eben Haezer Koha*.
- Gulo, E. K. (2022). Studi Kualitatif Pemanfaatan Media Digital dalam Pelayanan Gereja. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1). <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.188>
- Hale, M. (2021). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital. *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, 2(1 Januari).
- Hodøl, H. O. (2024). Churches' online ministries as strategic communication. *Journal of Contemporary Religion*, 39(3). <https://doi.org/10.1080/13537903.2024.2420457>
- Ishak fadlurrohim, & Marta Hila, S. (2026). Pembuatan Media Platform Digital dalam Pemberdayaan UMKM RINTISAN DESA 4.0 di Desa Batu Roto. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 75-86.
<https://doi.org/10.37802/society.v7i1.1227>
- Mao, X. (2023). Promoting Infrastructure Development through Experimental Learning in Law School Curriculum using Deep Learning Techniques to Improve Academic Performance. *Computer-Aided Design and Applications*, 20(S15).
<https://doi.org/10.14733/cadaps.2023.S15.274-293>
- Natalia, E., & Harefa, O. (2025). Transformasi Digital dan Komunitas Iman: Peluang dan Tantangan bagi Gereja dalam Era Globalisasi Informasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2). <https://doi.org/10.62282/juilmu.v2i2.153-164>
- Ondang, R. J., & Kalangi, S. R. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pelayanan Gerejawi. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1).
<https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.79>
- Saptorini, S., Purnamasari, C., & Arifianto, Y. A. (2025). Empowering the Digital Generation: KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 3(1).
<https://doi.org/10.69932/kardia.v3i1.48>
- Telaumbanua, S. (2021). MANAJEMEN PAK PEMUDA DI ERA DIGITAL. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2). <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.84>
- Titis Sri Wulan, Putri Ayu Permata Devi, Deti Kurniati, & Reni. (2024). Digital Tranformation and Impact on Organizational Change and Performance. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(1).
<https://doi.org/10.62794/je3s.v5i1.3551>
- Zhu, S. (2024). Network Dynamic for Experimental Learning Cycle and Innovation Process: A Conceptual Model. *Entrepreneurship Research Journal*, 14(2).
<https://doi.org/10.1515/erj-2021-0287>